

## **MEMAHAMI FILOSOFI PEWAYANGAN MELALUI SENTUHAN ANIMASI 2 DIMENSI**

Ni Luh Putu Intan Suryani <sup>1</sup> Luh Putu Januari Asih <sup>2</sup>

Luh Terre Cantika Suputri <sup>3</sup>

Email : madesiring190713@gmail.com

### **ABSTRAK:**

Kami mengeksplorasi bagaimana animasi, warna, dan teknik komposisi dapat digunakan untuk menyampaikan makna filosofis dan menjembatani seni tradisional dan kontemporer. Kolaborasi antara filosofi wayang dan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI), memberikan peluang untuk memadukan warisan budaya dengan inovasi modern. Integrasi ini dapat memberikan pengalaman yang lebih imersif dan menghidupkan kembali nilai-nilai wayang yang relevan di era digital. Oleh karena itu, memahami filosofi wayang dan menggabungkannya dengan teknologi digital seperti AI tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga menciptakan ruang untuk eksplorasi kreatif dan pembelajaran yang lebih luas. Keanekaragaman berupa wayang dipadukan dengan animasi dua dimensi dapat menjadi media ekspresi untuk memberikan pengalaman mendalam dan interaktif dalam memahami kearifan lokal Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagaimana seni animasi dapat menjadi sarana efektif dalam melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai budaya tradisional, khususnya melalui interpretasi filosofi wayang yang menarik.

Kata Kunci : Pewayangan, Penggunaan AI

### **PEMBAHASAN:**

#### **Latar Belakang**

Pemahaman filosofi wayang merupakan aspek penting dalam kekayaan budaya Indonesia. Wayang tidak hanya sekadar seni pertunjukan, tetapi juga mengandung makna filosofis yang mendalam. Dalam era modern ini, animasi 2 dimensi menjadi medium yang potensial untuk menyampaikan nilai-nilai filosofis tersebut kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Penggunaan teknologi digital, terutama AI, dalam konteks wayang dapat membuka peluang baru untuk menjaga dan menyebarkan kearifan lokal. Melalui karya ilmiah ini, penelitian dilakukan untuk

memahami bagaimana nilai-nilai filosofis wayang dapat diintegrasikan dengan teknologi AI. Analisis mendalam terhadap kisah-kisah wayang akan dijalankan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat diterjemahkan ke dalam konteks AI.

Dengan menyelaraskan filosofi wayang dan kecanggihan AI, diharapkan karya ilmiah ini tidak hanya menciptakan keterhubungan antara tradisi dan teknologi, tetapi juga merangsang pertumbuhan budaya yang dinamis. Penerapan AI dalam interpretasi wayang tidak hanya sebagai bentuk pengembangan teknologi, tetapi juga sebagai upaya untuk menjadikan kearifan lokal lebih relevan dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama generasi yang tumbuh dalam era teknologi digital.

#### **PEMBAHASAN:**

Filosofi wayang, dengan nilai-nilai moral, mitos, dan keterlibatan budaya yang kaya, dapat diartikan dan diinterpretasikan dalam konteks teknologi digital dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) sebagai berikut:

##### **A. Penggunaan AI untuk Mempertahankan Karakter dan Cerita Wayang:**

AI dapat digunakan untuk mempertahankan karakter dan cerita pewayangan dengan menganalisis pola cerita, dialog, dan sifat karakter. Ini membantu menjaga keautentikan dalam representasi digital.

##### **B. Adaptasi Dinamis Berdasarkan Interaksi Pengguna:**

Implementasi AI dapat memungkinkan adaptasi dinamis cerita wayang berdasarkan interaksi pengguna. Dengan demikian, pengalaman digital dapat disesuaikan secara personal untuk setiap individu.

##### **C. Kreasi Karakter dan Desain Berbantuan AI:**

Kecerdasan buatan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menciptakan karakter dan desain visual yang terinspirasi dari estetika wayang, menggabungkan elemen tradisional dengan keunikan yang dihasilkan AI.

##### **D. Penggunaan AI untuk Membangun Konektivitas Antar Karakter:**

AI dapat membantu membangun konektivitas dan interaksi yang realistis antara karakter wayang dalam dunia digital, menciptakan dinamika hubungan yang mendalam seperti dalam pementasan wayang tradisional.

#### E. Pelatihan Model AI dengan Nilai-nilai Moral Wayang:

Dalam pengembangan AI, nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam filosofi wayang dapat diintegrasikan dan dijadikan pedoman selama pelatihan model. Ini dapat menciptakan AI yang mematuhi dan merefleksikan prinsip-prinsip budaya.

#### F. Pembelajaran Mesin untuk Mempreservasikan Bahasa dan Gaya Wayang:

Teknologi pembelajaran mesin dapat digunakan untuk mempreservasikan bahasa dan gaya pewayangan dalam bentuk digital, memastikan bahwa ekspresi dan komunikasi dalam konteks digital tetap setia pada tradisi wayang.

Melalui pemanfaatan kecerdasan buatan, filosofi wayang dapat dihidupkan kembali dan diterapkan secara kreatif dalam era teknologi digital, menjembatani kesenian tradisional dengan kemajuan teknologi modern.

### **KESIMPULAN:**

Penggunaan teknologi animasi dapat memperkaya pemahaman akan filosofi dan nilai-nilai yang terkandung dalam pewayangan tradisional. Sementara teknologi modern memungkinkan untuk menghidupkan karakter-karakter pewayangan secara visual, esensi dari ajaran moral, kebijaksanaan, dan konflik manusia yang terdapat dalam cerita Pewayangan tetap dapat disampaikan dengan menggunakan animasi 2 dimensi sebagai medium. Filosofi yang ada dalam Pewayangan bias lebih mudah dipahami dan diterima oleh generasi muda serta masyarakat luas yang terbiasa dengan media visual. Hal ini juga dapat menekankan pentingnya pelestarian dan pengembangan warisan budaya melalui teknologi modern untuk mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pewayangan.